Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (1076-1084)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

MOTIVASI PETANI DALAM BERUSAHATANI TANAMAN PADI SAWAH DI KELOMPOK TANI NAIMANU DESA MATA AIR KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Irma Irawati Sinlae [1], Selfius P.N. Nainiti[2], Bayu Mahendra[3], Johanna Suek[4]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia1,2,3,4
E-mail: irmasinlae9@gmail.com[1]

ABSTRACT

This study aims to determine the level of farmer motivation and the supporting and inhibiting factors in rice farming in the Naimanu Farmers Group, Mata Air Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency. The study was conducted in June 2026 using a survey method with a purposive location determination technique and a saturated sampling technique for all 50 members of the farmer group. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used quantitative descriptive analysis with a Likert scale approach based on Maslow's hierarchy of needs theory, and qualitative descriptive analysis to identify factors influencing motivation. The results showed that the overall level of farmer motivation was in the moderate category with an average score of 2.23, or a maximum score of 74.27%. Indicators for safety needs, social needs, and self-actualization needs were in the high category, while physiological needs were in the moderate category and esteem needs were in the low category. Farmer motivation was supported by internal factors such as age, education, farming experience, income, land area, and land ownership status, as well as external factors such as marketing opportunities, land suitability, and local culture. The main inhibiting factors include reduced land area due to land conversion, limited government assistance, and low social appreciation for the farming profession.

Keywords: *Farmer Motivation, Lowland Rice Farming, Maslow's Theory, Farmer Groups, Land Conversion.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani serta faktor pendukung dan penghambat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Kelompok Tani Naimanu, Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 menggunakan metode survei dengan teknik penentuan lokasi secara purposive dan penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh terhadap seluruh 50 anggota kelompok tani. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data

menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan skala Likert berbasis teori hierarki kebutuhan Maslow, serta analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,23 atau persentase pencapaian skor maksimum sebesar 74,27%. Indikator kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri berada pada kategori tinggi, sedangkan kebutuhan fisiologis berada pada kategori sedang dan kebutuhan penghargaan berada pada kategori rendah. Motivasi petani didukung oleh faktor internal yaitu usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, pendapatan, luas lahan, dan status kepemilikan lahan, serta faktor eksternal berupa peluang pemasaran, kesesuaian potensi lahan, dan budaya setempat. Faktor penghambat utama meliputi berkurangnya luas lahan akibat alih fungsi lahan, keterbatasan bantuan pemerintah, serta rendahnya apresiasi sosial terhadap profesi petani.

Kata kunci: *Motivasi Petani, Usahatani Padi Sawah, Teori Maslow, Kelompok Tani, Alih Fungsi Lahan.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional karena berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan petani. Kebutuhan pangan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, sehingga sektor pertanian dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi pangan, khususnya padi sawah sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia (Fauzi, 2019). Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius berupa berkurangnya luas lahan pertanian akibat alih fungsi lahan menjadi kawasan pemukiman, perdagangan, dan jasa seiring dengan pertumbuhan wilayah.

Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan luas panen padi dari 183,09 ribu hektare pada tahun 2022 menjadi 182,60 ribu hektare pada tahun 2023, meskipun produksi mengalami kenaikan dari 756,05 ribu ton GKG menjadi 757,51 ribu ton GKG pada periode yang sama (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur [BPS NTT], 2023). Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Kupang di mana luas lahan sawah menurun dari 21.232,40 hektare pada tahun 2021 menjadi 20.509,60 hektare pada tahun 2022, namun produksi meningkat dari 55.838 ton GKG menjadi 83.403 ton GKG pada tahun 2023 (BPS NTT, 2023). Hal ini menunjukkan adanya upaya nyata petani untuk mempertahankan produksi meskipun dengan keterbatasan lahan yang tersedia.

Desa Mata Air yang terletak berbatasan langsung dengan Kota

Kupang sangat merasakan dampak alih fungsi lahan tersebut. Namun Kelompok Tani Naimanu yang terbentuk sejak tahun 2012 dengan jumlah anggota 50 orang tetap melestarikan usahatani padi sawah. Ketahanan ini menunjukkan adanya motivasi yang mendasari perilaku petani. Menurut Uno (2016), motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi petani serta faktor pendukung dan penghambatnya, sebagai dasar perumusan kebijakan dan pendampingan yang tepat sasaran. Berdasrkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Utuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Kelompok Tani Naimanu Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi petani dalam berusahatani tanaman padi sawah di Kelompok Tani Naimanu, Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Kelompok Tani Naimanu, Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah ini mengalami tekanan alih fungsi lahan yang tinggi namun kelompok tani tetap aktif mengembangkan usahatani padi sawah.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Naimanu yang berjumlah 50 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap kondisi usahatani dan aktivitas kelompok tani.
2. Wawancara: Tanya jawab terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder dari instansi terkait dan catatan kegiatan kelompok tani.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder berupa data statistik wilayah serta literatur penelitian terdahulu.

Definisi Operasional Variabel

Variabel motivasi diukur menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow yang meliputi:

1. Kebutuhan Fisiologis: Pemenuhan kebutuhan pangan dan tempat tinggal hasil usahatani.
2. Kebutuhan Rasa Aman: Jaminan

biaya kesehatan, acara sosial, dan pendidikan anak.
3. Kebutuhan Sosial: Kerja sama antar petani dan hubungan komunikasi dengan pihak terkait.
4. Kebutuhan Penghargaan: Pengakuan sosial dan pencapaian prestasi dari hasil usahatani.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri: Pengembangan kemampuan dan pelestarian tradisi bertani.

Variabel faktor yang mempengaruhi meliputi:

a. Faktor Internal: Usia, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendapatan usahatani, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan status kepemilikan lahan.
b. Faktor Eksternal: Bantuan pemerintah, peluang pemasaran, kesesuaian potensi lahan, dan kesesuaian budaya setempat.

Metode Analisis Data

Analisis Tingkat Motivasi:

Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan skala Likert yang diberi bobot nilai:

Tinggi = 3
Sedang = 2
Rendah = 1

a. Rumus Perhitungan Skor Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{xi}{n.p}$$

Keterangan: $\bar{x}$= skor rata-rata tingkat motivasi
xi = skor untuk responden ke-I
n = Jumlah responden
p = Jumlah pertanyaan

b. Rumus Persentase Pencapaian Skor Maksimum

$$P = \frac{\bar{x}}{\text{Skor Maksimum}} \text{x} 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase pencapaian (%)
$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang di peroleh
Skor maksimum = Nilai tertinggi pada skala (3)

c. Menentukan Kategori Motivasi

Klasifikasi Tingkat Motivasi (Junaidi, 2015)

Persentase	Kategori
33 – 55	Rendah
55 - 77	Sedang
77 - 100	Tinggi

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat: Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengelompokkan pengaruh faktor menjadi mendukung, netral, atau menghambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Mata Air terletak di Kecamatan Kupang Tengah dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Teluk Kupang, sebelah selatan dengan Desa Oelnasi/Penfui Timur, sebelah timur dengan Desa Noelbaki, dan sebelah barat dengan Kelurahan Tarus. Wilayah ini memiliki luas 600.000 m² dengan iklim yang memiliki dua musim, yaitu musim hujan selama 4–5 bulan dan musim kemarau selama 7–8 bulan. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Kelompok Tani Naimanu berdiri pada tahun 2012 dengan anggota sebanyak 50 orang yang terdiri dari 31 laki-laki dan 19 perempuan. Kegiatan

utama yang dikembangkan adalah budidaya padi sawah, dengan dukungan fasilitas kelompok berupa penyuluhan dan sarana produksi yang diterima secara berkala namun belum mencukupi kebutuhan keseluruhan anggota

Tingkat Motivasi Petani Berdasarkan Teori Maslow

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh skor rata-rata motivasi petani secara keseluruhan sebesar 2,23 dengan persentase pencapaian skor maksimum 74,27% yang masuk dalam kategori sedang. Berikut tabel skor rata-rata motivasi:

1. Skor Rata-Rata dan Kategori Motivasi Per Indikator

Tabel 1. Skor Rata-Rata Motivasi Petani

Indikator Motivasi	P	Skor Rata-Rata	Total Skor	Rata-Rata Indikator	Persentase (%)	Kategori
Kebutuhan Fisiologi	P1	3	4,06	2,03	67,67	Sedang
	P2	1,06				
Kebutuhan Rasa Aman	P3	2,88	5,4	2,7	90	Tinggi
	P4	2,52				
Kebutuhan Sosial	P5	3	5,32	2,66	88,67	Tinggi
	P6	2,32				
Kebutuhan Penghargaan	P7	1	2	1	33,33	Rendah
	P8	1				
Kebutuhan Aktualisasi Diri	P9	2,5	5,5	2,75	91,67	Tinggi
	P10	3				
Jumlah			**22,28**	**2,23**	**74,27**	**Sedang**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa tingkat motivasi petani secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,23 atau persentase pencapaian sebesar 74,27%. Jika dilihat per indikator menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan fisiologis berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,03 atau 67,67%; hal ini terjadi karena meskipun hasil usahatani sudah mampu menjamin ketersediaan pangan keluarga secara maksimal, namun pendapatan yang diperoleh belum cukup untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak. Selanjutnya, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri masing-masing berada pada kategori tinggi dengan persentase berturut-turut 90%, 88,67%, dan 91,67%; menunjukkan bahwa usahatani padi menjadi sumber cadangan ekonomi yang andal untuk kebutuhan mendesak keluarga, terjalin kerja sama yang sangat erat antar petani sekaligus hubungan yang cukup baik dengan pihak terkait, serta petani memiliki ikatan emosional yang kuat untuk melestarikan tradisi bertani sekaligus mengembangkan kemampuan usahatani.

Sebaliknya, kebutuhan penghargaan menempati posisi terendah dengan skor rata-rata 1,00 atau 33,33% (kategori rendah), yang mengindikasikan petani lebih memandang pekerjaan bertani sebagai kewajiban dan sumber penghidupan sehari-hari, bukan sebagai sarana untuk mencari pengakuan atau apresiasi sosial dari lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sukayat dkk. (2021) yang menyatakan bahwa petani lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar, rasa aman, hubungan sosial, dan pelestarian budaya dibandingkan pencarian status sosial, serta didukung oleh Primadesi (2010) yang menjelaskan bahwa motivasi petani lebih berorientasi pada kepentingan praktis dan nilai

kemanfaatan langsung

Menghitung Skor Rata-Rata Motivasi

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n.p}$$

Dimana:

$\bar{x}$ = skor rata-rata tingkat motivasi

$\sum xi$ = skor untuk responden ke-i

n = Jumlah responden (50 orang)

p = Jumlah pertanyaan (10 pertanyaan)

Dari hasil tabulasi data yang diperoleh jumlah skor rata-rata seluruh pertanyaan=

30,00 + 1,06 + 2,88 + 2,52 + 3,00 + 2,32 + 1,00 + 1,00 + 2,50 + 3,00 = 2,28

Maka : $\bar{x} = \frac{2,28}{10}$

$\bar{x} = 2,23$

Jadi skor rata-rata motivasi petani adalah = 2,23

Menghitung Persentase Pencapaian Skor Maksimum

Rumus $\% = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimum}} x100\%$

Skor Maksimum = 3

$\% = \frac{2,23}{3} x100\%$

$\% = 74,27\%$

Jadi persentase pencapaian skor maksimum adalah = 74,27%

Menentukan Kategori Motivasi

Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori
33% -55%	Rendah
55%-77%	Sedang
77%-100%	Tinggi
Nilai yang diperoleh 74,27%	

Jadi nilai yang diperoleh 74,27%karena berada pada interval 55%-77% maka tingkat motivasi petani berada pada kategori “Sedang”

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor rata-rata motivasi petani sebesar 2,23 dan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 74,27%. Setelah dibandingkan dengan dengan kategori rujukan motivasi petani, nilai tersebut berada pada interval 55%-77%, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam berusahatani tanaman padi sawah di Kelompok Tani Naimanu, Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukan bahwa petani masih memiliki motivasi yang cukup baik untuk mempertahankan usahatani padi sawah sebagai sumber penhidupan dan pemenuhan keluarga

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor Internal

Tabel 2. Faktor Internal

NO	Aspek	Persentase	Kategori
1	Usia	83	Mendukung
2	Pendidikan Formal	59	Netral
3	Pendidikan Non Formal	98	Mendukung
4	Pendapatan Usahatani	80	Mendukung
5	Pengalaman Usahatani	98	Mendukung
6	Luas Lahan	67	Netral
7	Kepemilikan Lahan	99	Mendukung
Rata-Rata		**84**	**Mendukung**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2026

Secara keseluruhan faktor internal memberikan pengaruh sebesar 84% dengan kategori mendukung terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Kelompok Tani Naimanu. Nilai persentase tertinggi terdapat pada aspek kepemilikan lahan sebesar 99%, diikuti oleh pendidikan nonformal dan pengalaman berusahatani masing-masing sebesar 98%, usia sebesar 83%, serta pendapatan usahatani sebesar 80%, yang semuanya berada pada kategori mendukung; sedangkan pendidikan formal sebesar 59% dan luas lahan sebesar 67% masuk dalam kategori netral. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan

memperkuat motivasi adalah rasa aman dan kebebasan mengelola lahan milik sendiri, keterampilan yang diperoleh melalui penyuluhan serta pengalaman bertani yang panjang, kondisi fisik yang masih produktif, dan hasil usahatani yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga, sementara pendidikan formal yang rendah maupun keterbatasan luas lahan belum menjadi penghambat yang signifikan karena petani lebih mengandalkan pengalaman nyata dan dukungan antar sesama anggota kelompok.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tamar dkk. (2025) yang menekankan pentingnya pengalaman dan kepemilikan lahan bagi motivasi petani, serta diperkuat oleh temuan Sukmana dkk. (2022) dan Widodo serta Prasetyo (2023) bahwa usia produktif dan pendidikan nonformal menjadi pendorong yang sangat efektif dalam mempertahankan semangat berusahatani

Faktor Eksternal

Tabel 3. Faktor Eksternal

No	Aspek	Persentase (%)	Kategori
1	Bantuan Pemerintah	73	Netral
2	Peluang Pemasaran	100	Mendukung
3	Potensi Lahan	67	Netral
4	Kesesuaian Budaya Setempat	100	Mendukung
Rata-Rata		**82**	**Mendukung**

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2026

Secara keseluruhan faktor eksternal memberikan pengaruh sebesar 82% dengan kategori mendukung terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Kelompok Tani Naimanu. Persentase tertinggi dicapai oleh aspek peluang pemasaran dan kesesuaian budaya setempat yang masing-masing mencapai 100% dengan kategori mendukung; hal ini menunjukkan lokasi yang dekat dengan pusat pasar Kota Kupang menjamin kemudahan dan kepastian penjualan hasil panen, sementara tradisi bertani yang dijalankan secara turun-temurun menjadi perekat sosial dan nilai warisan yang sangat kuat bagi petani.

Sebaliknya, bantuan pemerintah mencapai 73% dan potensi lahan mencapai 67%, yang keduanya masuk dalam kategori netral, artinya kedua aspek tersebut belum berperan secara maksimal untuk memperkuat maupun melemahkan motivasi, terutama karena ketersediaan bantuan sarana produksi dan dukungan irigasi yang masih terbatas serta keterbatasan lahan akibat alih fungsi yang tidak mengurangi semangat petani selama masih dapat dikelola secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa dukungan pasar dan nilai budaya menjadi pendorong yang sangat kokoh, namun dukungan pemerintah yang berkelanjutan dan tepat sasaran tetap diperlukan untuk meningkatkan semangat petani secara lebih menyeluruh, serta diperkuat oleh kajian Sukayat dkk. (2021) yang menegaskan bahwa nilai-nilai budaya lokal menjadi pondasi utama dalam mempertahankan keberlanjutan usahatani di tengah berbagai perubahan kondisi lingkungan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Kelompok Tani Naimanu berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,23 atau 74,27%. Indikator kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri berada pada kategori tinggi, kebutuhan fisiologis berada pada kategori sedang, sedangkan kebutuhan penghargaan berada pada kategori rendah.
2. Faktor internal yang mendominasi pendukung motivasi adalah status kepemilikan lahan, pendidikan nonformal, dan pengalaman berusahatani. Faktor eksternal yang paling mendukung adalah peluang pemasaran dan kesesuaian budaya setempat. Faktor penghambat utama meliputi berkurangnya luas lahan akibat alih fungsi lahan, keterbatasan bantuan pemerintah, serta rendahnya apresiasi sosial terhadap profesi petani.

Saran

Disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan frekuensi dan jumlah bantuan sarana produksi serta perbaikan jaringan irigasi, kepada penyuluh pertanian untuk memperkuat pendampingan sekaligus meningkatkan apresiasi terhadap profesi petani, serta kepada petani untuk mempertahankan kerja sama kelompok dan mulai berinovasi meningkatkan nilai tambah hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2023*. Kupang: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Fauzi, A. (2019). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Junaidi. (2015). *Metode Analisis Data dengan Skala Likert*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publishers.

Primadesi, Y. (2010). Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usahatani. *Jurnal Agribisnis*, **6**(2), 101–110.

Sukayat, Y., dkk. (2021). Motivasi Petani dalam Mempertahankan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, **9**(2), 125–136.

Sukmana, A., dkk. (2022). Pengaruh Pendidikan Nonformal terhadap Motivasi Petani dalam Berusahatani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, **17**(1), 45–56.

Tamar, M., dkk. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani

Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, **4**(1), 15–27.

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widodo, A., & Prasetyo, B. (2023). Peran Usia dan Pengalaman dalam Meningkatkan Motivasi Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(1), 88–98.